

**LAPORAN MBKM *BY DESIGN* FKM UNAIR
UNICEF SURABAYA**

**PELAKSANAAN KEGIATAN KAMPANYE MANAJEMEN KEBERSIHAN
MENSTRUASI DI MTSN 1 SURABAYA**



**NABILAH RIZKA ADINDA
102011133264**

**Departemen Epidemiologi, Biostatistika, Kependudukan dan Promosi Kesehatan
Divisi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM SARJANA PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA**

2023

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG MBKM
DI UNICEF (WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEPUTIH)**

Disusun Oleh:

Nabilah Rizka Adinda

NIM 102011133264

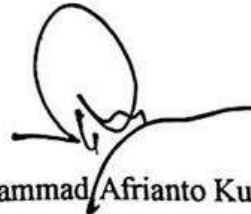
Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

Dosen Pembimbing Magang MBKM
Divisi Promosi Kesehatan dan Ilmu
Perilaku



Dr. Muthmainnah, S.KM., M.Kes.
NIP. 198806212015042005

Pembimbing Lapangan Magang
MBKM UNICEF



Muhammad Afrianto Kurniawan ST,
M.Sc

Koordinator Program Studi Kesehatan
Masyarakat Program Pendidikan
Sarjana



Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes.
NIP. 197311151999032002

Ketua Departemen Epidemiologi,
Biostatistika, Kependudukan dan
Promosi Kesehatan



Dr. Farihani Syahrul, S.KM., M.Kes.
NIP. 196902101994032002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya Laporan MBKM by Design FKM UNAIR di UNICEF dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi di MTSN 1 Surabaya”. Dalam Penyusunan dan penulisan laporan magang ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Selain itu, dengan senang hati saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Santi Martini dr., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
2. Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes., selaku Koordinator Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat
3. Dr. Fariani Syahrul, S.KM., M.Kes. selaku dosen pembimbing dan Ketua Departemen Epidemiologi, Biostatistika, Kependudukan dan Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat.
4. Dr. Sri Widati, S.Sos., M.Si selaku Ketua Divisi PKIP di Fakultas Kesehatan Masyarakat.
5. Dr. Muthmainnah, S.KM., M.Kes selaku dosen pembimbing MBKM by Design FKM UNAIR
6. Muhammad Afrianto Kurniawan ST, M.Sc selaku pembimbing lapangan MBKM by Design FKM UNAIR di UNICEF
7. Keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi setiap saat

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga laporan MBKM by Design FKM UNAIR ini berguna dan bermanfaat baik diri sendiri maupun pihak lain.

Surabaya, 28 Desember 2023



Nabilah Rizka Adinda

DAFTAR ISI

BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 TUJUAN	3
1.2.1 Tujuan Umum	3
1.2.2 Tujuan Khusus	3
1.3 MANFAAT	3
1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa	3
1.3.2 Manfaat Bagi FKM Unair (Divisi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku)	4
1.3.3 Manfaat Bagi Instansi Tempat Magang (UNICEF)	4
BAB 2	5
TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Remaja	5
2.2 Manajemen Kebersihan Menstruasi	6
2.3 Media Promosi Kesehatan	7
BAB 3	9
METODE PELAKSANAAN	9
3.1 Lokasi MBKM by Design FKM UNAIR	9
3.2 Waktu Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR	9
3.3 Metode Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR	10
3.4 Teknik Pengumpulan Data	11
BAB IV	13
HASIL DAN PEMBAHASAN	13
4.1 Gambaran Umum Instansi / Mitra	13
4.2 Pembelajaran Pencapaian Learning Outcome Mata Kuliah	13
4.2.1 Perilaku Organisasi	13
4.2.2 Politik Kesehatan	16
4.2.3 Komunikasi Pemasaran Kesehatan Terintegrasi	17

4.2.4 Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan II.....	18
4.2.5 Determinan Sosial Kesehatan	23
4.2.6 Metodologi Penelitian	27
4.2.7 Pemasaran Jasa di Bidang Kesehatan (Lintas Minat)	27
4.2.8 Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lintas Minat).....	28
4.3 Pelaksanaan Kampanye Pubertas dan Manajemen Kebersihan Menstruasi	29
4.3.1 Tahapan Kegiatan.....	29
4.3.2 Hasil pre-test dan post-test MTSN 1 Surabaya	32
4.4 Kendala Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR	37
BAB V.....	39
PENUTUP.....	39
5.1 Kesimpulan	39
5.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	44

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan MBKM by Design FKM UNAIR di UNICEF
(MTSN 1 Surabaya).....10

Tabel 4.1 *Rundown* Kegiatan Manajemen Kebersihan Menstruasi MTSN 1
Surabaya.....29-30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2.2 Policy Brief.....16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Logbook MBKM by Design FKM UNAIR.....44-50

Lampiran II. Sertifikat MBKM dari Instansi / Mitra.....51

Lampiran III. Sertifikat MBKM dari Fakultas.....52

Lampiran IV. Dokumentasi.....53-54

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Menstruasi merupakan sebuah peristiwa pendarahan yang berasal dari uterus yang terjadi secara periodik serta siklik. Pendarahan tersebut terjadi dikarenakan proses pelepasan endometrium yang disebabkan oleh hormon ovarium yang mengalami penurunan pada akhir siklus ovarium yang mulai terjadi sekitar 14 hari setelah ovulasi (Kusmiran, 2014). Pada saat terjadinya menstruasi, seorang wanita harus menjaga daerah kewanitaan dengan baik dan bersih, dikarenakan saat menstruasi lebih besar kemungkinan terjadinya infeksi yang disebabkan oleh kuman (Lestari, 2015). Menurut World Health Organization (WHO), Menstrual hygiene merupakan pengelolaan kebersihan dan kesehatan yang dilakukan saat seorang wanita melakukan menstruasi. Ketika seorang perempuan mengalami menstruasi, perempuan harus menggunakan pembalut yang bersih, mengganti pembalut sesering mungkin selama periode menstruasi, memiliki akses pembuangan pembalut serta dapat mengakses toilet, sabun serta air yang digunakan dalam kondisi nyaman dengan privasi yang terjaga.

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 didapatkan data bahwa sebanyak 63% perilaku remaja putri masih buruk terkait perilaku *menstrual hygiene*. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan serta informasi terkait kebersihan menstruasi sehingga remaja putri tidak memiliki pengetahuan terkait Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM). Hal tersebut berkaitan dengan studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu sekolah sasaran magang MBKM by design bersama UNICEF yaitu MTSN 1 Surabaya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan MTSN 1 Surabaya diperoleh hasil bahwa, sebanyak 5 dari 12 siswi mengganti pembalut melewati

batas waktu yang dianjurkan yaitu yang seharusnya 4 jam sekali saat mengalami haid, waktu pergantian pembalut siswi tersebut dilakukan setelah pulang sekolah. Selain itu, berdasarkan survei memperoleh hasil bahwa 7 dari 12 siswa terkadang merasa malu serta tidak nyaman mengganti pembalut di sekolah dikarenakan sering mendapat ejekan dari teman laki-laki.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada PJ UKS, tidak ada pemberian media promosi kesehatan terkait pubertas dan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM). Selain itu, penyuluhan atau sosialisasi terkait MKM belum ada pada sekolah ini. Untuk meningkatkan pengetahuan para siswa dan siswi terkait Manajemen Kebersihan Menstruasi serta harapan terjadinya perubahan perilaku dalam tindakan para siswi saat menstruasi diperlukan kegiatan yang mendukung hal tersebut. Kampanye MKM merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan para siswa dan siswi terkait Manajemen Kebersihan Menstruasi. Berdasarkan studi pendahuluan yang juga telah dilakukan, diperoleh hasil 100% siswa menyukai isi buku cetak yang mengandung tulisan singkat dan gambar menarik. Dari keseluruhan hasil survei studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa Buku Saku “Apa itu Haid?” merupakan media yang tepat sebagai media intervensi Kampanye MKM di MTSN 1 Surabaya.

Selain media Buku Saku “Apa itu Haid?” yang digunakan dalam intervensi Kampanye MKM, Aplikasi OKY juga perlu dilakukan pengenalan kepada siswa MTSN 1 Surabaya. Sebanyak 94% siswa yang mengisi studi pendahuluan lebih menyukai aplikasi dan internet yang bisa mereka akses melalui handphone/online. Baik Buku Saku “Apa itu Haid?” atau aplikasi OKY, kedua media tersebut merupakan media yang dipilih dan disukai siswa MTSN 1 Surabaya untuk Kampanye di sekolah mereka.

1.2 TUJUAN

1.2.1 Tujuan Umum

Kegiatan Kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan terkait Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) dalam rangka mengubah perilaku yang harus dilakukan perempuan saat menstruasi agar perilaku tersebut baik dan benar. Selain itu, untuk siswa laki-laki kegiatan Kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) juga dilakukan dengan tujuan untuk mengubah perilaku yang baik dan benar saat siswa laki-laki tersebut mengetahui saat teman perempuannya mengalami menstruasi.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan dari kegiatan Kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) diantaranya adalah sebagai berikut

1. Mengidentifikasi pengetahuan, sikap serta tindakan siswa/i sasaran terkait Manajemen Kebersihan Menstruasi.
2. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan pengetahuan siswa/i sasaran mengenai Manajemen Kebersihan Menstruasi.

1.3 MANFAAT

Kegiatan Kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait didalamnya. Adapun manfaat tersebut diantaranya

1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Mendapat wawasan, pengalaman kerja, keterampilan serta penyesuaian sikap di dunia kerja khususnya di bidang Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku

2. Memberikan gambaran kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu dan teorinya khususnya dalam bidang Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku selama masa perkuliahan dalam dunia kerja.
3. Memberikan kondisi yang dapat memahami perbedaan situasi perkuliahan dan situasi dunia kerja sehingga dapat lebih mempersiapkan diri

1.3.2 Manfaat Bagi FKM Unair (Divisi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku)

1. Terjalin hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak, yaitu FKM dan UNICEF dalam hal pendidikan
2. Memperluas jaringan kerjasama yang dilakukan dengan FKM dan lembaga lain yang terkait.
3. Memperoleh feedback yang diberikan dari instansi magang sebagai bahan evaluasi terhadap kurikulum dan metode pembelajaran, serta program pengembang kompetensi dan softskill yang dibutuhkan mahasiswa di dunia kerja

1.3.3 Manfaat Bagi Instansi Tempat Magang (UNICEF)

1. Dapat membantu memberikan masukan sekaligus bahan pertimbangan untuk kemajuan baik dari segi teknis maupun administratif
2. Mendapat bantuan dalam pengerjaan tugas-tugas kantor dari mahasiswa yang melaksanakan Magang

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

Remaja adalah individu yang berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Masa remaja juga menjadi transisi dari anak-anak ke dewasa. Pada masa remaja, individu mengalami perubahan fisik, psikologis, dan sosial-emosional. Perubahan fisik mencakup organ seksual yaitu alat-alat reproduksi sudah mencapai kematangan dan mulai berfungsi dengan baik. Perubahan psikologis meliputi intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan sosial. Perubahan sosial meliputi peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi memasuki masa dewasa. Remaja juga mulai melihat dirinya sebagai individu yang lain dan berfikir kognitif mencapai puncaknya pada kemampuan berfikir abstrak.

Dalam pembagian tahap dalam perkembangan remaja, tahap tersebut dapat terbagi menjadi tiga tahapan diantaranya yaitu:

1. Remaja awal (*early adolescence*)

Pada tahap remaja awal/ *early adolescence* merupakan sebuah tahap individu remaja yang berada pada rentang usia 11-13 tahun. Selain itu, dalam fase remaja ini juga muncul tanda pikiran-pikiran baru, mudah tertarik dengan lawan jenis, serta mudah dalam terangsang secara erotis. Karena sikap tersebut akhirnya pada tahap ini, remaja sulit untuk mengerti serta dimengerti oleh seorang dewasa.

2. Remaja Madya (*middle adolescence*)

Pada tahap remaja madya ini merupakan remaja yang memiliki rentang usia 14-16 tahun. Dalam fase tersebut maka dikenal dengan remaja pertengahan. Dalam remaja madya ini merupakan remaja dengan fase yang terjadi antara remaja awal serta remaja akhir.

3. Remaja Akhir

Pada remaja akhir ini, remaja tersebut memiliki rentang usia 16-19 tahun. Dalam fase ini, remaja akhir ini dikenal sebagai seorang dewasa muda atau yang disebut dengan *emerging adulthood*. Adapun tahap ini menjadi tahap perkembangan yang terjadi setelah remaja madya dan sebelum masuk sepenuhnya ke dalam tahap dewasa.

2.2 Manajemen Kebersihan Menstruasi

Saat menstruasi, menjaga kebersihan daerah kewanitaan sangat penting untuk mencegah infeksi dan memelihara kesehatan diri. Menurut Notoatmodjo 1, personal hygiene saat menstruasi adalah tindakan memelihara kebersihan khususnya daerah kewanitaan pada saat menstruasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kesehatan diri, mencegah penyakit serta meningkatkan kepercayaan diri saat menstruasi.

Menurut Setyaningsih dan Putri 1, personal hygiene menstruasi meliputi beberapa tindakan, seperti:

1. Mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh vagina.
2. Mengganti pakaian dalam dua kali sehari.
3. Mengeringkan area kewanitaan sebelum menggunakan celana dengan handuk kering.
4. Membasuh area kewanitaan dari arah depan ke belakang.

Pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi penting bagi remaja putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat remaja putri yang memiliki

tingkat pengetahuan yang kurang tentang personal hygiene menstruasi. Pengetahuan dapat diukur dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden.

Manajemen kebersihan menstruasi (MKM) adalah praktik menjaga kebersihan selama menstruasi untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikis serta meningkatkan derajat kesehatan seseorang¹. Menstruasi adalah siklus fisiologis yang terjadi pada wanita dan berlangsung selama 3-7 hari. Menjaga kebersihan selama menstruasi dapat dilakukan dengan menggunakan pembalut dan menggantinya secara teratur¹. Selain itu, mandi sehari sebanyak 2 kali, pada saat mandi organ reproduksi perlu dibersihkan dengan cermat, dan mencuci rambut setidaknya 2 kali dalam satu minggu.

Menstruasi juga dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosional. Premenstrual Syndrome (PMS) adalah kondisi yang terjadi pada sebagian besar wanita menjelang menstruasi dan dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosional. Untuk lebih memahami manajemen kebersihan menstruasi, Anda dapat membaca buku "Manajemen Kebersihan Menstruasi dan Pencegahan Perkawinan Anak" yang disusun oleh UNICEF. Buku ini dibuat sebagai upaya sosialisasi dan promosi tentang urgensi edukasi manajemen kebersihan menstruasi (MKM) kepada anak-anak remaja, dan sekaligus sebagai upaya preventif terhadap praktik perkawinan anak yang kerap terjadi di masyarakat.

2.3 Media Promosi Kesehatan

Menurut Mubarak (2011) media promosi kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu pendidikan. Penyebutan media promosi kesehatan karena alat-alat tersebut merupakan saluran untuk menyampaikan informasi kesehatan dan karena alat-alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien. Berdasarkan fungsinya sebagai penyalur pesan-pesan kesehatan salah satu media adalah media cetak.

Media cetak Media sebagai alat bantu menyampaikan pesan kesehatan sangat bervariasi, antara lain :

- a. Booklet
Suatu media untuk menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku
- b. Leaflet
Bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat
- c. Flyer (selebaran)
Bentuknya seperti leaflet, tetapi tidak berlipat
- d. Flip chart (lembar balik)
Rubrik atau tulisan-tulisan surat kabar atau majalah yang membahas suatu masalah kesehatan
- e. Poster
Bentuk media cetak yang berisikan pesan kesehatan, yang biasanya ditempel di tembok-tembok, tempat umum, atau kendaraan umum

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

3.1 Lokasi MBKM by Design FKM UNAIR

Adapun lokasi dalam pelaksanaan kegiatan Kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) dilakukan di 5 sekolah yang berada di wilayah kerja Puskesmas Keputih, Kota Surabaya, Jawa Timur, diantaranya yaitu:

1. SD Yapita
2. SMP Yapita
3. SMPN 52 Surabaya
4. SMPN 30 Surabaya
5. MTSN 1 Surabaya

Akan tetapi, untuk laporan dalam magang ini berfokus dalam pelaksanaan magang MBKM by Design FKM bersama UNICEF di salah satu sekolah sasaran yaitu di MTSN 1 Surabaya.

3.2 Waktu Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR

Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR bersama UNICEF dilaksanakan mulai bulan Oktober - Desember 2023. Adapun rincian terkait waktu pelaksanaan magang tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan MBKM by design FKM UNAIR di UNICEF (MTSN 1 Surabaya)

Jenis Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Koordinasi awal terkait rencana program dengan Puskesmas Keputih		■																		
Kunjungan ke MTSN 1 Surabaya untuk perkenalan dan perizinan				■																
Studi Pendahuluan														■						
Pengisian pretest				■												■				
Intervensi Kampanye MKM																■				
Penyusunan Laporan Akhir																■				
Seminar Hasil Magang UNICEF																■				

3.3 Metode Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR

Adapun metode yang dilakukan dalam pelaksanaan magang adalah sebagai berikut:

1. Diskusi dan Koordinasi

Sebagai upaya kerja sama, kolaborasi, pertukaran

informasi, menggali permasalahan, dan penyusunan kegiatan agar sesuai dengan tujuan dan keputusan dari berbagai pihak perlu dilakukan diskusi dan koordinasi dengan UNICEF, Puskesmas Keputih dan MTSN 1 Surabaya

2. Studi Literatur

Untuk memperdalam topik magang yang bersumber dari buku, artikel dan sebagainya, studi literatur perlu dilakukan

3. Survey Pendahuluan

Untuk mengetahui karakteristik sasaran dengan melakukan wawancara maka survey pendahuluan perlu dilakukan dengan pihak sekolah dan siswa-siswi

4. Penyusunan strategi penyampaian media

Setelah dilakukan diskusi dan koordinasi dari berbagai pihak, dan studi pendahuluan, strategi penyampaian dibuat agar media dan materi yang disampaikan kepada sasaran bisa efektif.

5. Penyampaian media

Untuk melakukan penyampaian media, Media perlu disampaikan sesuai dengan karakteristik masing-masing sekolah dan karakteristik siswa sasaran.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data magang dilakukan dengan dua cara yakni:

1. Data Sekunder

Data sekunder yang didapatkan dari jurnal dan website UNICEF untuk mendapatkan materi dan media kampanye manajemen kebersihan menstruasi.

2. Data Primer

Data primer didapatkan dari wawancara pihak puskesmas, wawancara PJ

UKS sekolah, survey studi pendahuluan kepada siswa sekolah dan pengambilan pre-test dan post-test siswa sasaran kampanye manajemen kebersihan menstruasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Instansi / Mitra

Adapun gambaran umum dari UNICEF Indonesia memiliki kantor pusat yang terletak di Jakarta, lima kantor lapangan dan dua kantor cabang. Fokus programatik dari masing-masing kantor lapangan ditentukan berdasarkan kebutuhan dan prioritas daerah. Inisiatif dilakukan bersama-sama dengan pemerintah daerah dan mitra masyarakat sipil di tingkat provinsi dan kabupaten. Alamat salah satu dari lima kantor lapangan UNICEF berada di Surabaya yaitu tepatnya di Jl. Pahlawan No.102, Alun-Alun Contong, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya Jawa Timur. Kantor lapangan adalah kunci dari pekerjaan UNICEF. Mereka mendukung upaya organisasi untuk melaksanakan pendekatan inovatif untuk hak anak-anak di masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah, baik di pedesaan maupun di perkotaan.

Dikaitkan dengan pendekatan kesetaraan UNICEF, program pendekatan inovatif mengakui upaya Indonesia untuk "berkembang dari pinggiran", sambil mempertahankan pekerjaan di daerah padat penduduk seperti Jawa dan Sumatra di mana sebagian besar anak-anak Indonesia tinggal. Program-program UNICEF di Indonesia meliputi keberlangsungan hidup dan kesehatan anak, pendidikan, perlindungan anak, gizi, air dan sanitasi, dan kebijakan sosial. Salah satu sektor yang terdapat pada UNICEF adalah program terkait manajemen kebersihan menstruasi dengan sasaran sekolah mitra UNICEF di Kota Surabaya.

4.2 Pembelajaran Pencapaian Learning Outcome Mata Kuliah

4.2.1 Perilaku Organisasi

4.2.1.1 Teamwork dalam program promosi kesehatan

Teamwork adalah sebuah bagian penting didalam kinerja tim yang

digunakan untuk menjelaskan perilaku tim salah satunya adalah dengan melakukan pengukuran beberapa karakteristik perilaku, pemantauan kinerja, umpan balik, komunikasi tertutup, dan pendukung perilaku (McIntyre & Salas (1995). Dalam hal ini teamwork dalam program promosi kesehatan. Pada pelaksanaan Kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi, teamwork atau kerja sama tim sangat penting.

Kegiatan kampanye MKM merupakan salah satu bentuk teamwork dalam promosi kesehatan. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan perilaku MKM dengan memanfaatkan kerjasama dari berbagai pihak dan kerjasama lintas sektor, diantaranya FKM UNAIR, UNICEF, Puskesmas Keputih, dan beberapa SD maupun SMP tempat sasaran.

4.2.1.2 Peran motivasi dalam organisasi

Dalam Sub bab Peran motivasi dalam organisasi pada Manajemen Kebersihan Menstruasi sangat penting karena mempengaruhi perilaku dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan kebersihan menstruasi. Motivasi dapat tumbuh dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Kegiatan Kampanye MKM yang telah dilakukan terdapat peran motivasi yang bisa dikaitkan, diantaranya faktor intrinsik yaitu kepuasan pribadi dalam menjalankan MKM, pemenuhan nilai pribadi sebagai menjaga kesehatan tubuh, dan rasa kontrol diri. Sedangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi yakni fasilitas sanitasi yang ada di sekolah, respon dari pihak lain, dan tantangan lainnya. Motivasi dari berbagai pihak juga bisa menjadi hal yang penting seperti motivasi guru yang memiliki peran penting dalam memberikan edukasi terkait MKM, motivasi orangtua yang membimbing anak untuk melakukan perilaku MKM, motivasi murid baik siswi yang berperilaku MKM dan juga siswa dengan cara tidak mengejek, serta motivasi pihak sekolah untuk memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dan melaksanakan program MKM di sekolah.

4.2.1.3 Komunikasi organisasi dalam promkes

Komunikasi adalah sebuah kegiatan pengirim pesan yang disampaikan oleh komunikator melalui berbagai media komunikasi yang tepat. Komunikasi organisasi dalam promosi kesehatan terkait manajemen kebersihan menstruasi dapat dilakukan melalui berbagai cara (Bangun, 2012).

Adapun proses komunikasi dapat digambarkan sebagai berikut, seperti:

1. Pendekatan partisipatif

Dalam kegiatan yang sudah dilakukan melibatkan berbagai pihak dalam organisasi, seperti pihak puskesmas, pihak sekolah, dan NGO, dalam pengembangan dan pelaksanaan program manajemen kebersihan menstruasi di sekolah. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak dalam organisasi.

2. Penggunaan media

Dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat beberapa media yang dibutuhkan untuk melakukan komunikasi lebih bervariasi. Dalam kegiatan ini kami menyiapkan berbagai jenis media yang berbeda, berupa buku cetak aplikasi OKY, komik, dan PPT materi. Dalam kegiatannya PPT materi digunakan dominan untuk menjelaskan terkait materi MKM. Media-media promosi kesehatan tersebut dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesan kesehatan terkait manajemen kebersihan menstruasi kepada sasaran. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang manajemen kebersihan menstruasi.

3. Kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi

Kampanye MKM dapat dilakukan di sekolah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan sasaran tentang pentingnya menjaga kebersihan menstruasi. Hal ini dapat membantu mencegah infeksi dan penyakit terkait menstruasi. Dengan menggunakan berbagai cara komunikasi organisasi dalam promosi kesehatan terkait manajemen kebersihan menstruasi, diharapkan dapat meningkatkan

kesadaran dan pengetahuan sasaran mengenai manajemen kebersihan menstruasi.

4.2.2 Politik Kesehatan

Dalam kegiatan pembelajaran mata kuliah politik kesehatan salah satunya mengajarkan mengenai konsep policy brief. Hasil pembelajaran selama perkuliahan terkait policy brief membantu memudahkan peserta magang untuk membuat suatu rangkaian policy brief yang membahas mengenai isu-isu kesehatan yang ditemukan selama kegiatan MBKM by Design FKM UNAIR bersama UNICEF di sekolah-sekolah. Berikut merupakan hasil policy brief mengenai Pentingnya Manajemen Kesersihan Menstruasi:

Gambar 4.2.2 Policy Brief

Policy Brief

Taktik Peningkatan Manajemen Kebersihan Menstruasi di MTsN 1 Surabaya

Pentingnya Manajemen Kebersihan Menstruasi

Permasalahan yang sering terjadi pada siswa remaja adalah kurangnya pengetahuan terkait MKM dan terlebih juga buruknya sanitasi air (Kemenkes RI, 2017). Adapun akibat dari kurangnya pengetahuan terkait MKM tersebut dapat menyebabkan persediaan menstruasi kurang dan mengalami miskonsepsi tentang cara membuang pembalut yang baik dan benar. Selain itu, kurangnya sumber informasi terkait menstruasi yang berasal ibu, teman, dan guru yang merupakan sumber informasi utama bagi mereka tetapi mereka tidak dapat memberikan informasi yang akurat dan mengesuruh tentang menstruasi. Praktek MKM yang tidak didukung dengan fasilitas air, sanitasi serta kebersihan di sekolah disebabkan oleh keyakinan dan kepercayaan bahwa menstruasi itu kotor atau tidak bersih.

Isu Strategis

Masih terdapat 7 dari 12 siswa yang memiliki pengetahuan kurang terkait rentang waktu yang tepat untuk mengganti pembalut. Dengan pengetahuan yang kurang tersebut maka akan berpengaruh terhadap perilaku MKM siswa. Banyak siswa yang lebih memilih mengganti pembalut saat setelah pulang sekolah daripada mengganti di sekolah langsung diakibatkan perasaan malu serta tidak nyaman mengganti pembalut di sekolah. Selain itu 7 dari 12 siswa juga kerap mendapatkan ejekan dari teman laki-laki jika ketahuan sedang menstruasi dan mengganti pembalut.

Penyebab Masalah

1. Kurangnya fasilitas tambahan yang mendukung MKM di kamar mandi/toilet diantaranya seperti pembalut sekali pakai, celana dalam ganti, kresek hitam dan tempat sampah tertutup
2. Masih banyak siswa laki-laki yang mengejek ketika terdapat siswa yang mengalami menstruasi serta tidak mengawarkan bantuan
3. Masih belum adanya media promosi kesehatan dan program kesehatan terkait MKM

Rekomendasi

1. Meng-upgrade terkait fasilitas sekolah yang dapat mendukung MKM yang dibutuhkan oleh siswa saat menstruasi.
2. Menambahkan materi terkait MKM kedalam kurikulum sekolah pada sejumlah mata pelajaran yang berhubungan.
3. Membuat media promosi kesehatan terkait MKM yang dapat menarik siswa dan siswa untuk membaca
4. Melakukan kerja sama dengan pihak puskesmas terkait program peningkatan pengetahuan siswa dan siswa terkait MKM5. Menyediakan layanan konseling dengan pi UKS ataupun anggota siswa yang membantu UKS terkait MKM

Referensi:
Kementerian Kesehatan RI. 2016. Strategi Komprehensif untuk Program Manajemen Kebersihan Menstruasi. Diakses melalui <http://www.unicef.org/indonesia/indonesia/Manual-Health-and-Hygiene>

oleh:
Nabilah Rizka Adinda
10201113264

4.2.3 Komunikasi Pemasaran Kesehatan Terintegrasi

Dalam komunikasi pemasaran kesehatan terintegrasi, mahasiswa mampu menyusun aspek pemasaran sosial dalam menentukan segmenting, targeting, dan positioning untuk menyusun strategi kampanye manajemen kebersihan menstruasi. Kegiatan magang di MTSN 1 Surabaya dapat dibagi menjadi langkah STP atau segmenting, targeting, dan positioning. Langkah tersebut yakni:

a. *Segmenting*

Segmentasi pelaksanaan kampanye manajemen kebersihan menstruasi melibatkan remaja berusia 10-19 tahun, sesuai dengan definisi remaja menurut WHO. Kelompok ini mencakup individu yang telah mengalami pubertas dan mengalami menstruasi pada rentang usia tersebut. Meskipun fokus kampanye adalah manajemen kebersihan menstruasi, target segmentasi mencakup baik remaja perempuan maupun laki-laki. Sasaran kampanye dipilih dari wilayah Puskesmas yang belum terlibat dalam program promosi kesehatan reproduksi remaja, terutama di area remaja. Oleh karena itu, wilayah kerja Puskesmas Keputih dipilih karena belum pernah mengadakan sosialisasi kesehatan reproduksi remaja dan menstruasi di sekolah. Selain itu, Puskesmas ini belum pernah menyediakan media promosi kesehatan di bidang kesehatan reproduksi remaja, khususnya untuk anak-anak sekolah.

b. *Targeting*

Berdasarkan analisis dan pembahasan dengan pihak Puskesmas, didapatkan target kampanye manajemen kebersihan menstruasi dan pubertas. Intervensi akan ditujukan pada remaja berusia 10-15 tahun, mengingat sebagian besar dari mereka masih baru mengalami pubertas, bahkan beberapa siswa belum

mengalami pubertas sama sekali. Dengan latar belakang inilah, informasi yang akan disampaikan diharapkan dapat memberikan manfaat karena masih banyak remaja yang belum mendapatkan pengetahuan mengenai hal tersebut. Dari 15 sekolah di wilayah Puskesmas Keputih, Puskesmas merekomendasikan 5 sekolah dengan siswa yang berasal dari keluarga menengah dan memiliki tingkat pendidikan orang tua yang relatif rendah. Oleh karena itu, banyak siswa dari sekolah-sekolah tersebut belum menerima informasi mengenai pubertas dan menstruasi dari orang tua mereka.

c. *Positioning*

Berbagai jenis media digunakan dalam kampanye manajemen kebersihan menstruasi di sekolah wilayah kerja Puskesmas Keputih, dengan penyesuaian terhadap karakteristik siswa dan sekolah. Setidaknya terdapat empat jenis media yang dipilih berdasarkan pertimbangan dari hasil studi pendahuluan dan pre-test. Pada MTSN 1 Surabaya, lebih difokuskan pada penggunaan media promosi kesehatan berbasis digital "OKY" karena mayoritas siswa sudah memiliki ponsel sendiri dan menggunakannya selama 4-7 jam sehari. Analisis menunjukkan bahwa siswa lebih responsif terhadap media pembelajaran digital dibandingkan dengan media konvensional.

4.2.4 Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan II

Adapun kegiatan MBKM by Design yang dilakukan adalah berupa Kampanye Pubertas dan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) yang dilakukan salah satunya yaitu di MTSN 1 Surabaya yang merupakan sebuah pemberdayaan masyarakat level individu dan organisasi atau kelompok. Tahapan pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam pelaksanaan kampanye. Setelah dilaksanakannya

kegiatan, dilakukan analisis evaluasi untuk melihat keberhasilan program.

1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

a. Pra Pelaksanaan

Tujuan dalam tahap perencanaan pemberdayaan dilakukan diskusi dan koordinasi adalah untuk menetapkan sasaran dan tujuan penerapan pemberdayaan masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa sasaran pemberdayaan adalah siswa sekolah usia 10-15 tahun yang baru mengalami menstruasi dan pubertas di 5 sekolah wilayah kerja Puskesmas Keputih, salah satunya MTSN 1 Surabaya. Survei pendahuluan menunjukkan bahwa sekolah belum pernah mendapatkan pemberdayaan terkait Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) dan pubertas. Siswa juga cenderung mendapatkan informasi melalui internet yang belum pasti sumbernya, dan sebagian besar merasa malu untuk membahas topik pubertas dengan orang tua. Strategi pemberdayaan dan media digunakan adalah ceramah dengan menggunakan Buku Komik “Apa Itu Haid?” dan PPT. Hal ini ditentukan berdasarkan hasil survei pendahuluan. Selain itu, dilakukan juga persiapan sarana dan prasarana yang digunakan, seperti google form pretest dan posttest, media promosi, doorprize untuk games dan kuis, serta konsumsi siswa/i yang mengikuti kegiatan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pertama yang berupa pemberdayaan adalah pre-test dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan, sikap, tindakan siswa untuk selanjutnya dapat dijadikan sumber acuan dalam menyusun materi dan media yang digunakan untuk pemberdayaan. Selanjutnya setelah dilakukan pre-test, pelaksanaan kampanye dilakukan dengan menyesuaikan materi

dan pelatihan berdasarkan hasil survei dan pre-test yang sebelumnya dilakukan.

c. Pasca Pelaksanaan

Pasca pelaksanaan post-test dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dengan melihat perubahan pengetahuan, sikap, tindakan. Hasilnya rata-rata pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa-siswi MTSN 1 Surabaya yang mengikuti program sudah mengalami kenaikan. Setelah kegiatan selesai, media yang digunakan juga diberikan kepada pihak sekolah untuk menjadi sumber informasi bagi masyarakat sekolah yang lain.

2. Analisis Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat

Suatu langkah penting untuk mengukur keberhasilan, dampak, dan efektivitas suatu intervensi dalam meningkatkan kesejahteraan dan kapasitas masyarakat yaitu Evaluasi program pemberdayaan masyarakat. Dalam analisis evaluasi program terkait Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) dan pubertas di sekolah wilayah kerja Puskesmas Keputih ini, digunakan model evaluasi CIPP (*Context Input Process Product*).

a. *Context Evaluation*

Tujuan dari program pemberdayaan ini adalah mengidentifikasi dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja mengenai MKM dan Pubertas. Dalam pelaksanaannya, sudah disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa/i di sekolah sasaran. Survei pendahuluan dilakukan untuk melihat karakteristik dan kebutuhan siswa/i di setiap sekolah. Beberapa sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan program, memiliki karakteristik sekolah dan siswa yang berbeda-beda. Hasil survei pendahuluan ini telah dijadikan acuan dalam pelaksanaan program, seperti materi yang akan diberikan saat kampanye, strategi penyampaian materi, dan media yang digunakan.

b. *Input Evaluation*

Sarana dan prasarana yang digunakan telah dibantu oleh pihak sekolah dalam ketersediaannya, yaitu mikrofon, sound system, proyektor, dan ruangan kelas atau aula. Kemudian dalam penyampaian materi saat kampanye, dibutuhkan PPT materi dan media promosi kesehatan. Materi yang disampaikan mengacu pada media promosi kesehatan yang digunakan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa media yang digunakan telah menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan siswa serta sekolah. Untuk MTSN 1 Surabaya digunakan media cetak buku saku “Apa Itu Haid?”. Yang menjadi pemateri atau pendamping untuk memberikan penyuluhan serta pelatihan adalah mahasiswa anggota magang yang menjadi penanggung jawab masing-masing sekolah.

Sasaran dipilih berdasarkan diskusi dengan pihak sekolah, seperti ketua kelas atau perangkat kelas lainnya. Hal ini dilakukan sehingga siswa yang menjadi sasaran dalam program dapat menjadi *peer educator* bagi teman sekelasnya. Dana untuk keseluruhan program diberikan oleh UNICEF sebagai mitra magang. Dana tersebut digunakan untuk mencetak media promosi kesehatan yang akan digunakan dan membeli hadiah games serta konsumsi untuk siswa/i yang mengikuti program.

c. *Process Evaluation*

Indikator proses termasuk persiapan, tahap pelaksanaan, pengawasan, dan faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan selama program dijalankan (Rahmawati et al, 2022). Tahap persiapan dalam program terkait pubertas dan MKM ini dilakukan dengan survei pendahuluan dengan pihak puskesmas dan pihak sekolah sasaran. Selain itu, survei pendahuluan ke siswa/i juga dilakukan untuk mengetahui karakteristik siswa/i di setiap sekolah. Selanjutnya mahasiswa anggota magang akan menentukan strategi kegiatan

program yang menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik sasaran, baik siswa/i maupun pihak sekolah.

Pada tahapan pelaksanaan diawali dengan pre-test untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan tindakan yang dimiliki siswa/i sasaran sebelum dilaksanakannya program. Penyampaian materi dan media yang digunakan dalam kampanye menyesuaikan survei pendahuluan yang telah dilakukan di awal. Hal ini efektif dan efisien sehingga siswa/i dapat lebih memahami materi yang disampaikan dalam kampanye. Kemudian tahapan ini diakhiri dengan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait pubertas dan MKM.

Pelaksanaan monitoring menyesuaikan dengan karakteristik dan latar belakang sekolah. Media cetak Buku Saku “Apa itu Haid?” yang diberikan kepada siswa yang mengikuti kampanye dibawa ke kelas sehingga siswa-siswa lain yang tidak mengikuti kampanye dapat membaca media tersebut. Media tersebut juga diberikan kepada pihak sekolah dengan tujuan guru dapat membaca buku tersebut dan untuk diletakkan di UKS atau perpustakaan. Terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program ini yakni dari segi faktor pendukung terlihat dari antusiasme sekolah dalam kegiatan ini sehingga dalam pelaksanaannya sekolah juga membantu dalam menyiapkan kebutuhan pelaksanaan kegiatan. Sedangkan dalam faktor penghambat adalah kendala waktu dan suasana yang kurang kondusif saat pelaksanaan kampanye karena fokus siswa mudah teralihkan.

d. Product Evaluation

Sesuai dengan tujuan pelaksanaan program, sudah terdapat peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa/i sasaran terkait pubertas dan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM). Hasil dari post-test yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa tentang pubertas dan MKM meningkat. Peningkatan

pengetahuan, sikap, dan tindakan ini menunjukkan bahwa strategi penyampaian yang digunakan selama kampanye berhasil membuat siswa lebih memahami pubertas dan MKM.

4.2.5 Determinan Sosial Kesehatan

1. Kemiskinan dan Social Exclusion

Hasil analisis di MTSN 1 Surabaya menunjukkan bahwa siswa, terutama dari kalangan menengah ke bawah, menghadapi kendala dalam manajemen kebersihan menstruasi. Orang tua cenderung kurang terbuka terhadap topik menstruasi karena dianggap tabu, terutama bagi siswa yang berasal dari lulusan SMA. Akses terhadap pembalut di sekolah tidak menjadi permasalahan, namun adanya stereotip dan kurangnya pemahaman teman sebaya laki-laki terhadap menstruasi masih terjadi. Melalui intervensi, siswa mulai terbuka dan mengubah persepsi mereka terhadap topik menstruasi.

2. Social Support

Dalam lingkup MTSN 1 Surabaya, peran dukungan sosial menjadi elemen kunci dalam pengelolaan kebersihan menstruasi, terutama bagi remaja perempuan usia 10-15 tahun yang baru mengalami menstruasi. Namun sayangnya masih banyak siswa mencari informasi online karena kurangnya keterbukaan orang tua, tetapi sekolah dan pengajar sudah mulai membuka diri terhadap topik pubertas. Namun sayangnya belum ada program sosialisasi khusus, materi tentang pubertas telah diperkenalkan di sekolah, dan fasilitas seperti pembalut sudah tersedia di UKS. Dukungan dari teman sebaya perempuan sudah positif, tetapi dukungan dari teman sebaya laki-laki masih kurang, dengan adanya rasa malu dan ejekan terhadap siswi yang sedang mengalami menstruasi.

3. Stress

Hasil analisis selama intervensi menunjukkan bahwa siswi

mengalami kecemasan saat mengalami menstruasi, dipengaruhi oleh beragam faktor. Meskipun hampir seluruh siswi sudah mengalami menstruasi, sebagian besar dari mereka merasa cemas ketika berada di sekolah. Beberapa pemicu kecemasan melibatkan pengalaman menstruasi yang tiba-tiba di sekolah dan perhatian teman, kesulitan dalam mengganti pembalut tanpa diketahui teman, serta fasilitas sekolah yang tidak mendukung kebersihan menstruasi. Rasa nyeri juga menjadi faktor tambahan yang menambah stres bagi siswi saat menstruasi, menghambat aktivitas mereka dan meningkatkan tingkat kecemasan.

4. *Early Life*

Hasil evaluasi intervensi di MTSN 1 Surabaya mengindikasikan bahwa faktor early life memainkan peran penting dalam kehidupan siswa yang sedang mengalami pubertas. Gizi yang diberikan oleh ibu atau keluarga dapat memengaruhi perkembangan pubertas pada anak. Meskipun pubertas umumnya terjadi pada usia 10-15 tahun, beberapa siswi di jenjang SMP yang telah mengalami menstruasi mungkin merasa bingung karena minimnya pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi menstruasi. Peran ibu atau keluarga dalam memberikan pembelajaran tentang kesehatan reproduksi dan manajemen kebersihan organ reproduksi sangat krusial. Penting bagi anak perempuan untuk mendapatkan informasi yang memadai mengenai menstruasi dan cara mengatasi situasinya agar mereka dapat mengimplementasikan manajemen kebersihan menstruasi yang efektif. Ibu juga perlu mengkomunikasikan bahwa menstruasi bisa menyebabkan rasa nyeri, tetapi dalam batas wajar, dan memberikan arahan kepada anak agar tidak panik jika mengalami nyeri yang tidak wajar.

5. *Food*

Hasil analisis dan intervensi di MTSN 1 Surabaya menunjukkan bahwa manajemen kebersihan menstruasi siswi tidak secara langsung terhubung dengan aspek makanan. Namun, makanan juga dapat

memengaruhi kesehatan siswi saat menstruasi. Sekolah juga masih mengizinkan penjualan makanan tidak sehat, yang berdampak negatif pada kesehatan siswa dan mengganggu aktivitas harian mereka. Berbagai jenis makanan yang sebaiknya dihindari saat menstruasi termasuk yang terlalu asin atau tinggi garam, karena dapat menyebabkan retensi air, perut sakit, dan kembung. Makanan terlalu manis dapat menyebabkan fluktuasi energi yang tiba-tiba. Minuman berkafein dapat mengakibatkan masalah pencernaan dan sakit perut. Makanan pedas, disukai oleh banyak siswa, dapat menyebabkan nyeri saat menstruasi. Prostaglandin pada daging merah dan produk olahan susu juga dapat menjadi penyebab kram yang sebaiknya dihindari. 6. *Transportation*

Hasil analisis dan intervensi di MTSN 1 Surabaya menunjukkan bahwa manajemen kebersihan menstruasi siswi terkait dengan aspek transportasi, yang juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sebagian besar siswa/i di sekolah sasaran, mayoritas dari kalangan menengah dan menengah kebawah, menghadapi keterbatasan aksesibilitas ke fasilitas kesehatan dan produk kebersihan menstruasi karena keterbatasan ekonomi mereka. Terdapat korelasi antara kondisi ekonomi dan ketersediaan transportasi yang memadai, yang berdampak pada akses ke layanan kesehatan dan produk kebersihan menstruasi. Siswa dari latar belakang ekonomi rendah juga memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan kesehatan reproduksi dan dukungan sosial yang dibutuhkan dalam praktik manajemen kebersihan menstruasi (MKM). Meskipun di wilayah perkotaan lebih memungkinkan untuk mengakses fasilitas dan produk yang dibutuhkan, tetapi padatnya penduduk dan tingginya jumlah penduduk di perkotaan dapat memperlambat akses tersebut. Selain itu, fasilitas di beberapa sekolah sasaran masih belum mendukung MKM siswi, menyebabkan siswi lebih memilih untuk mengganti pembalut di rumah setelah sekolah. Perjalanan yang panjang karena kemacetan dan jarak yang jauh dapat membatasi waktu siswi untuk melakukan MKM

yang diperlukan.

7. Work

Pengaruh dari pekerjaan pada siswi tidak terlalu mencolok jika dibandingkan dengan faktor lainnya. Sebagian besar siswa di sekolah yang menjadi fokus lebih memprioritaskan pendidikan mereka. Namun, ketika berkaitan dengan pekerjaan orang tua atau keluarga siswi, beberapa faktor, terutama kondisi ekonomi, memiliki dampak. Mayoritas siswa di sekolah tersebut berasal dari kalangan menengah dan menengah kebawah. Orang tua dengan pekerjaan yang stabil mungkin lebih mampu memberikan dukungan dalam hal informasi, fasilitas, dan produk kebersihan menstruasi. Walaupun demikian, jam kerja yang padat dan keterbatasan waktu luang orang tua bisa menjadi kendala dalam memberikan dukungan dan informasi terkait kesehatan reproduksi remaja, termasuk manajemen kebersihan menstruasi. Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) yang efektif memiliki dampak positif pada kesejahteraan dan keberhasilan remaja putri, khususnya dalam peran sebagai pelajar. Siswa yang merasa nyaman dan tidak terganggu oleh masalah kesehatan dapat lebih fokus dan efisien dalam proses belajar. Tetapi, masih ada siswi yang mengalami ketidaknyamanan saat menstruasi di sekolah, seperti nyeri haid dan bocor, disebabkan kurangnya fasilitas MKM. Hal ini dapat menyebabkan absensi siswi atau merasa malu, yang dapat menghambat proses pembelajaran mereka. 8.

Employment

Berdasarkan hasil evaluasi dan tindakan perbaikan di MTSN 1 Surabaya Surabaya, dapat disimpulkan bahwa siswa, terutama siswa laki-laki, masih kurang mendapatkan informasi yang memadai terkait manajemen kebersihan menstruasi. Akibatnya, pemahaman mereka tentang peran mereka saat perempuan sedang menstruasi menjadi kurang jelas. Sekolah juga belum secara optimal menggunakan media digital untuk menyampaikan informasi mengenai manajemen kebersihan

menstruasi. Oleh karena itu, perlu meningkatkan penggunaan media digital guna memperbaiki pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi, terutama dalam konteks manajemen kebersihan menstruasi.

9. *Addiction*

Ketergantungan tidak dapat disebabkan oleh faktor penentu sosial kesehatan. Biasanya, ketergantungan terkait dengan perilaku kecanduan terhadap substansi seperti narkoba, alkohol, atau aktivitas seperti perjudian. Ketidakpedulian terhadap manajemen kebersihan menstruasi juga bisa dipengaruhi oleh kebiasaan atau konsumsi makanan cepat saji atau junk food secara berlebihan, yang dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti kekurangan nutrisi esensial dan gangguan siklus menstruasi. Oleh karena itu, memberikan edukasi dan memastikan akses yang memadai terkait manajemen kebersihan menstruasi menjadi penting untuk mencegah konsekuensi yang tidak diinginkan.

4.2.6 Metodologi Penelitian

Dalam mata kuliah metodologi penelitian, kami para mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dalam menyusun laporan akhir kegiatan MBKM by Design di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga (FKM Unair) yang bekerja sama dengan UNICEF. Selain itu, kami para mahasiswa juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan penulisan yang memadai untuk menggambarkan secara efektif hasil penelitian terkait implementasi program Kampanye Pubertas dan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM).

4.2.7 Pemasaran Jasa di Bidang Kesehatan (Lintas Minat)

Dalam pelaksanaan kegiatan Kampanye Pubertas serta Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) merupakan salah satu bentuk pemasaran jasa kesehatan. Adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi dan pemahaman

mengenai pubertas dan kebersihan menstruasi, menyediakan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa/i. Strategi pendekatan yang dilakukan dalam kampanye menggunakan metode interactive marketing disertai dengan media promosi kesehatan yang menarik perhatian siswa/i sasaran di MTSN 1 Surabaya, yaitu buku saku “Apa itu Haid?”.

4.2.8 Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lintas Minat)

Dalam learning outcome yang didapatkan dari mata kuliah Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan kegiatan kampanye MKM yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat memahami dampak lingkungan dari pengelolaan menstruasi, termasuk penggunaan pembalut sekali pakai dan alternatifnya.
2. Memahami konsep limbah dan polusi yang dapat dihasilkan oleh limbah menstruasi.
3. Memahami prinsip-prinsip manajemen kebersihan menstruasi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.
4. Mampu merancang solusi yang efektif untuk mengelola limbah menstruasi di lingkungan sekolah.

4.2.9 Manajemen Data Epidemiologi (Lintas Minat)

Untuk Mata Kuliah Lintas Minat Manajemen Data Epidemiologi, *learning outcome* yang didapatkan adalah menggunakan *software Epi Info 7.0* sebagai alat atau media untuk skrining dan mengolah data dari suatu penyakit atau kasus tertentu. Kami tidak menggunakan software tersebut dalam pengolahan data kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM). Namun, Kami menggunakan aplikasi tersebut dalam skrining data tuberkulosis. Learning outcome berdasarkan Mata Kuliah Manajemen Data Epidemiologi yang kami dapatkan saat MBKM adalah software Epi

Info 7.0 dapat membantu dalam mengatur data dari penyakit atau kasus tertentu.

4.3 Pelaksanaan Kampanye Pubertas dan Manajemen Kebersihan Menstruasi

4.3.1 Tahapan Kegiatan

Adapun kegiatan yang dilakukan di MTSN 1 Surabaya di laksanakan dalam 4 tahapan pertemuan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah Siswa dan siswi adalah perwakilan kelas 7 dan 8 dengan total siswa yang mengikuti kegiatan sebanyak 40 siswa/i. Pelaksanaan pre test dan post test dilakukan dengan mengukur perubahan setelah diberikan intervensi. Adapun rangkaian kegiatan dalam kampanye MKM di MTSN 1 Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 *rundown* kegiatan manajemen kebersihan menstruasi MTsN 1 Surabaya

No	Waktu	Kegiatan
1.	26 Oktober 2023	Melakukan kunjungan di MTSN 1 Surabaya untuk koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan intervensi MKM
		Diskusi terkait pelaksanaan kegiatan kampanye MKM
2.	09 November 2023	Melakukan studi pendahuluan pada siswa-siswi untuk mengetahui karakteristik siswa dan untuk menyusun strategi penyampaian media
		Melakukan wawancara pada PJ UKS untuk mengetahui karakteristik siswa dan sekolah
3.	27 November 2023	Perkenalan mahasiswa kepada pada siswa/siswi
		Pengisian pre-test terkait manajemen kebersihan menstruasi (Buku Saku”Apa Itu Haid? dan aplikasi OKY)

4.	30 November 2023	Pembagian media Buku Saku “Apa Itu Haid?”
		Penyampaian materi isi Buku Saku “Apa Itu Haid?”
		Memberikan tutorial dan siswa melakukan penginstalan aplikasi OKY
		Games Cerdas Cermat materi isi Buku Saku “Apa Itu Haid?”
5.	01 Desember 2023	Membagi kuesioner Post Test (Apa Itu Haid? dan aplikasi OKY) melalui Whatsapp Group (<i>online</i>)

1. Pertemuan Pertama & Kedua

Pada tanggal 26 Oktober 2023 dilakukan sebuah pertemuan pertama dengan pihak MTSN 1 Surabaya. Pertemuan tersebut dalam rangka untuk melakukan perkenalan dengan pihak sekolah dan juga perizinan tentang kegiatan intervensi yang akan dilaksanakan di MTSN 1 Surabaya. Salah satu perwakilan yang kami temui merupakan seorang guru penanggung jawab UKS di MTSN 1 Surabaya. Adapun serangkaian kegiatan yang dilakukan yaitu pada pertemuan pertama dilakukan diskusi terkait tanggal pertemuan kedua dan ketiga untuk pelaksanaan kampanye MKM serta jumlah siswa/i yang dibutuhkan sebagai sasaran kampanye MKM. Pada pertemuan kedua di tanggal 09 November dilakukan survei pendahuluan yang digunakan sebagai acuan media dan metode penyampaian yang akan digunakan saat kampanye MKM.

2. Pertemuan Ketiga

Di pertemuan Ketiga pada tanggal 27 November 2023, dilakukan kegiatan *pretest* kepada 40 siswa yang terdiri dari sebagian kelas 7 dan 8 masing-masing 8 orang per kelas. Adapun pembagian sasaran tersebut terdiri dari 19 orang siswa laki-laki serta 21 orang siswa perempuan. Kegiatan *pretest* tersebut dilakukan bersamaan dengan kegiatan Skrining Tb yang dilakukan oleh peminatan epid. Saat menunggu antrian untuk dilakukan skrining Tb maka

dilakukan pre test tersebut kepada siswa sasaran. Pretest tersebut dilakukan sesuai arahan sekolah yaitu pada halaman depan ruang komite dikarenakan keterbatasan tempat akibat perbaikan di MTSN 1 Surabaya. Selanjutnya, untuk pengisian kuesioner pretest yang dilakukan oleh sasaran siswa tersebut dibagikan dalam bentuk online melalui google form dengan memindai qr barcode. Namun sebelumnya, para siswa sasaran tersebut izin memakai Handphone untuk melakukan pengisian kuesioner kepada guru yang bertanggung jawab sebagai tempat pengumpulan Handphone saat siswa masih melakukan proses pembelajaran.

3. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat di tanggal 30 November 2023, dilakukan kegiatan Kampanye MKM menggunakan media Buku Saku “Apa Itu Haid?” serta pengenalan dan penginstalan aplikasi OKY. Agar memudahkan penyampaian materi terkait Buku Saku “Apa Itu Haid?” maka materi tersebut disampaikan dengan menggunakan PPT serta materi dalam PPT tersebut diambil melalui media Buku Saku “Apa Itu Haid?”. Lalu, untuk pengenalan dan penginstalan aplikasi OKY juga dilakukan menggunakan PPT yang berisi penjelasan tentang pengertian aplikasi OKY, cara membuat akun, dan fitur yang terdapat di OKY serta kewajiban untuk mendownload aplikasi OKY.

Adapun kegiatan pertama yang dilakukan saat Kampanye MKM adalah pembagian Buku Saku “Apa itu Haid?” kepada masing-masing siswa sasaran. Kampanye ini dilaksanakan di sebuah ruang kelas yang bisa memuat 40 orang siswa sasaran. Penyampaian materi dilakukan oleh salah satu anggota CLUSTER 3 peminatan PKIP. Lalu selanjutnya, dilakukan pengenalan dan penginstalan aplikasi OKY. Setelah pemaparan materi serta pengenalan dan penginstalan aplikasi OKY, dilakukan *games* berhadiah untuk mencairkan suasana sekaligus mengukur pemahaman siswa sasaran terkait penyampaian materi. Karena keterbatasan waktu untuk melakukan post test maka untuk post test dilakukan melalui Whatsapp group dengan mengundang salah satu guru

dan seluruh siswa sasaran. Post test dilakukan Untuk mengukur kemampuan setelah pemaparan media terkait materi MKM. Sama seperti saat dilakukan pre test, untuk post test dilakukan *online* melalui *google form*.

4.3.2 Hasil pre-test dan post-test MTSN 1 Surabaya

Dalam Kegiatan Kampanye MKM yang dilaksanakan di MTSN 1 Surabaya dilakukan sebuah perbandingan pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) serta tindakan (practice) dengan mengukur siswa sasaran ketika sebelum dan sesudah Kampanye MKM dilakukan yaitu aplikasi OKY dan media Buku Saku "Apa Itu Haid?". Perbandingan pada KAP sebelum dan sesudah sasaran adalah sebagai berikut,

a. Media Buku Saku "Apa Itu Haid?" Sasaran Perempuan

- Perbandingan hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Kampanye MKM

Untuk mengukur pengetahuan siswa sasaran Perempuan terkait materi MKM yang terdapat di Buku Saku "Apa Itu Haid?" maka diberikan pertanyaan berupa 10 soal. Adapun nilai setiap soal jika benar mendapat nilai 10 dan ketika salah mendapat nilai 0.

Setelah dilakukan analisis, Pre-test yang diisi oleh 20 siswa perempuan ketika belum dilakukan kampanye yaitu sebesar 58,5. Dan setelah dilakukan post-test setelah dilakukan kampanye, rata-rata nilai 20 siswa tersebut meningkat menjadi 80. Dapat disimpulkan bahwa kenaikan nilai pre-test dan post-test Kampanye MKM menggunakan Buku Saku "Apa Itu Haid?" Sasaran Perempuan meningkat sebesar 21,5.

- Perbandingan hasil Pre-test dan Post-test Sikap Kampanye MKM

Untuk mengukur sikap siswa sasaran Perempuan terkait materi MKM yang terdapat di Buku Saku "Apa Itu Haid?" maka diberikan pertanyaan berupa 10 soal. Adapun poin setiap pilihan yaitu pilihan sangat setuju mendapat nilai 4 poin, setuju mendapat nilai 3 poin, tidak

setuju mendapat nilai 2 poin, serta sangat tidak setuju mendapat 1 poin.

Adapun hasil dari pengisian pre-test dari 20 siswa perempuan diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai sikap berada di angka 18,4 sehingga termasuk kedalam kategori cukup. Perbedaan rata-rata nilai sikap setelah dilakukan kampanye yaitu meningkat sebesar 27,8 sehingga termasuk kedalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa perempuan sebesar 23,5 setelah adanya kampanye MKM.

- Perbandingan hasil Pre-test dan Post-test

Tindakan Kampanye MKM Untuk mengukur sikap siswa sasaran Perempuan terkait materi MKM yang terdapat di Buku Saku "Apa Itu Haid?" maka diberikan pertanyaan berupa 10 soal. Adapun poin setiap pilihan yaitu pilihan sangat setuju mendapat nilai 4 poin, setuju mendapat nilai 3 poin, tidak setuju mendapat nilai 2 poin, serta sangat tidak setuju mendapat 1 poin. Adapun hasil dari pengisian pre-test dari 20 siswa perempuan diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai tindakan berada di angka 25 sehingga termasuk kedalam kategori cukup. Perbedaan rata-rata nilai tindakan setelah dilakukan kampanye yaitu meningkat sebesar 33,2 sehingga termasuk kedalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata tindakan siswa perempuan sebesar 20,4 setelah adanya kampanye MKM.

b. Media Buku Saku "Apa Itu Haid?" Sasaran Laki-laki

- Perbandingan hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Kampanye MKM

Untuk mengukur pengetahuan siswa sasaran Laki-laki terkait materi MKM yang terdapat di Buku Saku "Apa Itu Haid?" maka diberikan pertanyaan berupa 10 soal. Adapun nilai setiap soal jika benar mendapat nilai 10 dan ketika salah mendapat nilai 0. Setelah dilakukan analisis, Pre-test yang diisi oleh 20 siswa laki-laki ketika belum

dilakukan kampanye yaitu sebesar 61,1. Dan setelah dilakukan post-test setelah dilakukan kampanye, rata-rata nilai 20 siswa tersebut meningkat menjadi 81,6. Dapat disimpulkan bahwa kenaikan nilai pre-test dan post-test Kampanye MKM menggunakan Buku Saku "Apa Itu Haid?" Sasaran Laki-laki meningkat sebesar 20,5. Perbandingan hasil Pre-test dan Post-test Sikap Kampanye MKM Untuk mengukur sikap siswa sasaran Laki-laki terkait materi MKM yang terdapat di Buku Saku "Apa Itu Haid?" maka diberikan pertanyaan berupa 10 soal. Adapun poin setiap pilihan yaitu pilihan sangat setuju mendapat nilai 4 poin, setuju mendapat nilai 3 poin, tidak setuju mendapat nilai 2 poin, serta sangat tidak setuju mendapat 1 poin. Adapun hasil dari pengisian pre-test dari 20 siswa laki-laki diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai sikap berada di angka 20,9 sehingga termasuk kedalam kategori cukup. Perbedaan rata-rata nilai sikap setelah dilakukan kampanye yaitu meningkat sebesar 28,8 sehingga termasuk kedalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa Laki-laki sebesar 20,3 setelah adanya kampanye MKM.

- Perbandingan hasil Pre-test dan Post-test Tindakan Kampanye MKM

Untuk mengukur sikap siswa sasaran laki-laki terkait materi MKM yang terdapat di Buku Saku "Apa Itu Haid?" maka diberikan pertanyaan berupa 10 soal. Adapun poin setiap pilihan yaitu pilihan sangat setuju mendapat nilai 4 poin, setuju mendapat nilai 3 poin, tidak setuju mendapat nilai 2 poin, serta sangat tidak setuju mendapat 1 poin. Adapun hasil dari pengisian pre-test dari 20 siswa laki-laki diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai tindakan berada di angka 20,9 sehingga termasuk kedalam kategori cukup. Perbedaan rata-rata nilai tindakan setelah dilakukan kampanye yaitu meningkat sebesar 28,9 sehingga termasuk kedalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata tindakan siswa perempuan sebesar 20,3 setelah adanya kampanye MKM.

c. Media Aplikasi OKY Sasaran Perempuan

- Perbandingan hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Kampanye MKM

Untuk mengukur pengetahuan siswa sasaran Perempuan terkait materi Pubertas, menstruasi dan aplikasi OKY maka diberikan pertanyaan berupa 10 soal. Adapun nilai setiap soal jika benar mendapat nilai 10 dan ketika salah mendapat nilai 0. Setelah dilakukan analisis, Pre-test yang diisi oleh 20 siswa perempuan ketika belum dilakukan kampanye yaitu sebesar 50,6. Dan setelah dilakukan post-test setelah dilakukan kampanye, rata-rata nilai 20 siswa tersebut meningkat menjadi 75,3. Dapat disimpulkan bahwa kenaikan nilai pre-test dan post-test Kampanye MKM menggunakan Aplikasi OKY sasaran perempuan meningkat sebesar 24,7.

- Perbandingan hasil Pre-test dan Post-test Sikap Kampanye MKM

Untuk mengukur sikap siswa sasaran perempuan terkait materi Pubertas, menstruasi dan aplikasi OKY maka diberikan pertanyaan berupa 10 soal. Adapun poin setiap pilihan yaitu pilihan sangat setuju mendapat nilai 4 poin, setuju mendapat nilai 3 poin, tidak setuju mendapat nilai 2 poin, serta sangat tidak setuju mendapat 1 poin. Adapun hasil dari pengisian pre-test dari 20 siswa perempuan diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai sikap berada di angka 25,8 sehingga termasuk kedalam kategori cukup. Perbedaan rata-rata nilai sikap setelah dilakukan kampanye yaitu meningkat sebesar 34,3 sehingga termasuk kedalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa Laki-laki sebesar 21,4 setelah adanya kampanye MKM.

- Perbandingan hasil Pre-test dan Post-test Tindakan Kampanye MKM

Untuk mengukur tindakan siswa sasaran perempuan terkait materi Pubertas, menstruasi dan aplikasi OKY maka diberikan pertanyaan berupa 10 soal. Adapun poin setiap pilihan yaitu pilihan sangat setuju

mendapat nilai 4 poin, setuju mendapat nilai 3 poin, tidak setuju mendapat nilai 2 poin, serta sangat tidak setuju mendapat 1 poin. Adapun hasil dari pengisian pre-test dari 20 siswa perempuan diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai tindakan berada di angka 23,3 sehingga termasuk kedalam kategori cukup. Perbedaan rata-rata nilai tindakan setelah dilakukan kampanye yaitu meningkat sebesar 30,6 sehingga termasuk kedalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata tindakan siswa perempuan sebesar 18,25 setelah adanya kampanye MKM.

d. Media Aplikasi OKY Sasaran Laki-laki

- Perbandingan hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Kampanye MKM

Untuk mengukur pengetahuan siswa sasaran Laki-laki terkait materi Pubertas, menstruasi dan aplikasi OKY maka diberikan pertanyaan berupa 10 soal. Adapun nilai setiap soal jika benar mendapat nilai 10 dan ketika salah mendapat nilai 0. Setelah dilakukan analisis, Pre-test yang diisi oleh 20 siswa laki-laki ketika belum dilakukan kampanye yaitu sebesar 50,5. Dan setelah dilakukan post-test setelah dilakukan kampanye, rata-rata nilai 20 siswa tersebut meningkat menjadi 72,3. Dapat disimpulkan bahwa kenaikan nilai pre-test dan post-test Kampanye MKM menggunakan Aplikasi OKY Sasaran Laki-laki meningkat sebesar 21,8.

- Perbandingan hasil Pre-test dan Post-test Sikap Kampanye MKM

Untuk mengukur sikap siswa sasaran Laki-laki terkait materi Pubertas, menstruasi dan aplikasi OKY maka diberikan pertanyaan berupa 10 soal. Adapun poin setiap pilihan yaitu pilihan sangat setuju mendapat nilai 4 poin, setuju mendapat nilai 3 poin, tidak setuju mendapat nilai 2 poin, serta sangat tidak setuju mendapat 1 poin. Adapun hasil dari pengisian pre-test dari 20 siswa laki-laki diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai sikap berada di angka 18,4 sehingga termasuk

kedalam kategori cukup. Perbedaan rata-rata nilai sikap setelah dilakukan kampanye yaitu meningkat sebesar 27,1 sehingga termasuk kedalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa Laki-laki sebesar 21,7 setelah adanya kampanye MKM.

- Perbandingan hasil Pre-test dan Post-test Tindakan Kampanye MKM

Untuk mengukur tindakan siswa sasaran laki-laki terkait materi Pubertas, menstruasi dan aplikasi OKY maka diberikan pertanyaan berupa 10 soal. Adapun poin setiap pilihan yaitu pilihan sangat setuju mendapat nilai 4 poin, setuju mendapat nilai 3 poin, tidak setuju mendapat nilai 2 poin, serta sangat tidak setuju mendapat 1 poin. Adapun hasil dari pengisian pre-test dari 20 siswa laki-laki diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai tindakan berada di angka 19,2 sehingga termasuk kedalam kategori cukup. Perbedaan rata-rata nilai tindakan setelah dilakukan kampanye yaitu meningkat sebesar 27,5 sehingga termasuk kedalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata tindakan siswa laki-laki sebesar 20,9 setelah adanya kampanye MKM.

4.4 Kendala Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR

Adapun kendala pada kegiatan MBKM by Design FKM UNAIR antara lain adalah:

1. Waktu Perizinan puskesmas yang sedikit membuat waktu untuk melakukan intervensi berkurang.
2. Sulitnya koordinasi dengan sekolah dikarenakan tidak ada pendampingan langsung dari puskesmas, sehingga masih harus mengurus surat pengantar untuk sekolah.
3. Singkatnya waktu sehingga beberapa kegiatan dirangkap di hari yang sama sehingga menjadi kurang efektif apalagi untuk kampanye manajemen kebersihan menstruasi.

4. Pembentukan Cluster yang terdiri dari 3 peminatan membuat koordinasi dengan sekolah juga lebih rumit dikarenakan kegiatan tiap peminatan tidak boleh bertabrakan antara satu sama lain.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kegiatan MBKM by Design FKM UNAIR mencerminkan upaya mahasiswa untuk memperoleh pemahaman dan wawasan eksternal yang relevan dengan bidang studi mereka. Melalui kegiatan MBKM by Design, mahasiswa tidak hanya menerapkan teori yang dipelajari di perkuliahan, tetapi juga mengembangkan pengalaman kerja dan keterampilan yang esensial untuk persiapan masuk ke dunia kerja. Fokus kegiatan magang ini terletak pada Peminatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, khususnya pada program kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) bekerjasama dengan UNICEF.

Saat menjalankan program magang ini, mahasiswa semester VII di Fakultas Kesehatan Masyarakat menanggapi beberapa tantangan yang dihadapi sekolah dalam MKM, seperti kurangnya akses terhadap produk dan fasilitas sanitasi, kurangnya dukungan sosial, dan adanya norma sosial negatif terkait menstruasi. Dalam rangka meningkatkan MKM, mahasiswa memberikan beberapa rekomendasi intervensi, termasuk menyertakan informasi faktual tentang MKM dan pubertas dalam kurikulum sekolah, membangun kapasitas guru untuk mengajar isu-isu ini, menyediakan fasilitas sanitasi yang aman dan bersih, serta melibatkan anak laki-laki dan orang tua dalam kampanye kesadaran pentingnya MKM.

Intervensi MKM yang telah dilakukan oleh tim MBKM by Design FKM UNAIR bersama UNICEF menunjukkan hasil positif, dengan peningkatan kesadaran dan pengetahuan siswa-siswi terkait pentingnya manajemen kebersihan menstruasi. Melalui upaya kolaboratif ini, mahasiswa tidak hanya memberikan dampak positif pada sekolah dan siswa-siswi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan remaja melalui pemahaman yang lebih baik tentang isu kesehatan reproduksi dan pengelolaan menstruasi yang sehat.

5.2 Saran

1. Bagi Puskesmas Keputih

Rekomendasi bagi Puskesmas Keputih untuk dapat dilakukan melakukan program lanjutan mengenai Manajemen Kebersihan Menstruasi di beberapa sekolah yang belum mendapatkan intervensi mengenai MKM

2. Bagi instansi / mitra Unicef

UNICEF sebagai mitra MBKM By Design sudah memberikan arahan yang baik kepada peserta magang dengan rutin melakukan refleksi dan monitoring mengenai progress pada tiap sasaran sekolah yang kami intervensi. Saat refleksi dan monitoring, UNICEF juga memberikan peserta magang untuk saling berdiskusi dan sharing mengenai kendala dan solusi saat pelaksanaan kegiatan intervensi sehingga mendapatkan saran dan masukan dari pihak pembimbing UNICEF. Namun, saat intervensi kegiatan sebaiknya pihak UNICEF dapat mendampingi setidaknya satu kali saat intervensi sehingga pembimbing dari UNICEF dapat mengetahui kondisi di lapangan saat intervensi.

4 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat UNAIR

Kami mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga mengucapkan terima kasih kepada FKM UNAIR khususnya Divisi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku dan Divisi Epidemiologi telah menyusun program MBKM By Design yang berkolaborasi dengan UNICEF sehingga pelaksanaan magang yang menjadi salah satu agenda wajib kami dapat terlaksana. Namun, saat awal pelaksanaan magang untuk mengurus perizinan secara formal ke pihak Dinas Kesehatan dan Puskesmas terdapat kendala, yaitu surat perizinan yang terlambat sehingga intervensi ke lapangan sedikit terlambat dari timeline yang sudah disusun. Rekomendasi selanjutnya agar pelaksanaan magang dapat terlaksana sesuai dengan timeline adalah koordinasi kembali terkait perizinan secara formal kepada Dinas

Kesehatan, Puskesmas, dan mahasiswa agar mahasiswa dapat memastikan bahwa surat-surat yang dibutuhkan sebelum melakukan intervensi sudah ditangani dan dibantu oleh pihak Fakultas.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumpter, C., & Torondel, B. (2013). A systematic review of the health and social effects of menstrual hygiene management. *PLoS One*, 8(4), e62004. Phillips-Howard, P. A., Caruso, B., Torondel, B., Zulaika, G., Sahin, M., Sommer, M., ... &
- Cumming, O. (2016). Menstrual hygiene management among adolescent schoolgirls in low-income countries: research priorities. *Global Health Action*, 9(1), 33032.
- Hennegan, J., Dolan, C., Wu, M., Scott, L., & Montgomery, P. (2016). Measuring the prevalence and impact of poor menstrual hygiene management: a quantitative survey of schoolgirls in rural Uganda. *BMJ Open*, 6(12), e012596.
- Sommer, M., Hirsch, J. S., Nathanson, C., Parker, R. G., & Comfort, M. L. (2015). Comfortably, safely, and without shame: defining menstrual hygiene management as a public health issue. *American Journal of Public Health*, 105(7), 1302–1311.
- Mason, L., Laserson, K., Oruko, K., Nyothach, E., Alexander, K., Odhiambo, F., ... & Phillips-Howard, P. A. (2017). Adolescent schoolgirls' experiences of menstrual cups and pads in rural western Kenya: a qualitative study. *Waterlines*, 36(1), 35–49.
- Adyani, K., Aisyaroh, N., & Anisa, N. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen kebersihan menstruasi remaja: Literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(10), 11921198. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i10.2555>
- Aurita, N. A., & Fajriyah, I. M. (2023). Yang kotor dan perlu disembunyikan: Pemetaan kajian menstruasi pada remaja lintas budaya. *Vidya Wertta: Media Komunikasi Universitas Hindu Indonesia*, 6(1), 13-33. <https://doi.org/10.32795/vw.v6i1.3965>
- Faiqah, A. N., & Puspitasari, N. (2023). Literatur review: Penyebab dan dampak period

poverty di Indonesia. *Media Gizi Kesmas*, 12(2), 1133-1144.
<https://doi.org/10.20473/mgk.v12i2.2023.1133-1144>

Indahwati AN, dkk. 2017. Hubungan Mengonsumsi Makanan Cepat Saji (Fast Food) dengan Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri di SMP N 1 Ponorogo. *Indonesian Journal For Health Sciences*. Vol 1 (2). 7-13.

Maharani, R. and Andriyani, W. (2018). Faktor yang berhubungan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada santriwati di MTs Pondok pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru. *Kesmars: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Management dan Administrasi Rumah Sakit*, 1(1).
<https://doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.172>





Purwanti, S. (2017). Praktik kebersihan saat menstruasi pada remaja di Kabupaten Pati tahun 2017 [Skripsi]. Repository Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35972/1/Sri%20Purwanti-FKIK.pdf>







LAMPIRAN






Lampiran I. Logbook MBKM by Design FKM UNAIR




LOGBOOK MBKM by Design FKM UNAIR







Nama Mahasiswa : Nabilah Rizka Adinda
NIM : 102011133264
Lokasi : UNICEF (Wilayah Kerja Puskesmas Keputih)
Dosen Pembimbing : Dr. Muthmainnah, S.KM., M.Kes
Pembimbing Lapangan : Muhammad Afrianto Kurniawan ST, M.Sc



No	Hari/Tanggal	Aktivitas	TTD Mahasiswa
1.	Selasa, 03 Oktober 2023	Zoom Meeting <i>Cluster</i> (Pertemuan 1) - Menentukan ketua cluster dan koor per peminatan - Menentukan <i>Jobdesc</i> /rencana program + anggaran per peminatan - Pembagian team <i>visit</i> PKM + sekolah	
2.	Jumat, 06 Oktober 2023	Rapat Cluster secara <i>hybrid</i> (<i>online</i> dan <i>offline</i>) (Pertemuan 2) membahas pemaparan rencana proker per peminatan	
3.	Selasa, 10 Oktober 2023	Rapat Cluster secara <i>offline</i> (Pertemuan 3) melakukan persiapan Presentasi rencana kegiatan/intervensi sebelum turun ke lapangan bersama UNICEF	
4.	Rabu, 11 Oktober 2023	Presentasi rencana kegiatan/intervensi sebelum turun ke lapangan bersama	





		UNICEF 1. Sasaran Sekolah 3. Time line kegiatan 4. Detail teknis kegiatan untuk setiap intervensi peminatan di setiap kluster (rundown) 5. Tools dan KIE yang akan di pakai (per intervensi peminatan) 6. Kebutuhan Anggaran (RAB) (per intervensi peminatan).	
5.	Kamis, 12 Oktober 2023	Menyelesaikan Kursus Agora wajib PSEA	
6.	Sabtu, 14 Oktober 2023	Koordinasi awal terkait rencana program magang cluster kepada Kapus dan PJ terkait Puskesmas Keputih	
7.	Selasa-Kamis, 17-19 Oktober 2023	Menyusun TOR/timeline per peminatan di sekolah dan pembuatan kuesioner	
8.	Jumat, 18 Oktober 2023	Konsultasi dengan DPA terkait Kuesioner Magang dan Teori yang digunakan (P1-P5)	
9.	Senin, 23 Oktober 2023	- Melakukan kunjungan ke SD Yapita untuk perkenalan dan perizinan. Menjelaskan terkait kegiatan kampanye MKM kepada pihak sekolah Diskusi terkait sasaran dan waktu pelaksanaan kegiatan kampanye MKM	
10.	Kamis, 26 Oktober 2023	- Melakukan kunjungan ke MTSN 1 Surabaya untuk koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan intervensi MKM	

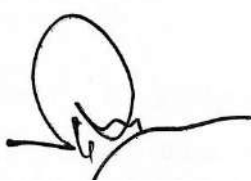
		Diskusi terkait pelaksanaan kegiatan kampanye MKM Rapat Cluster secara <i>offline</i> (Pertemuan 4) membahas terkait fiksasi peran individu dan teknis/rundown kegiatan program di masing-masing sekolah	
11.	Senin, 30 Oktober 2023	- Menyusun rundown fix kegiatan per hari di sekolah masing-masing peminatan	
12.	Rabu, 01 November 2023	Diskusi bersama Dosbing terkait RAB untuk intervensi Kampanye MKM secara <i>offline</i>	
13.	Kamis, 02 November 2023	Persiapan dan pembuatan PPT Pertemuan refleksi dan monitoring secara online bersama UNICEF	
14.	Jumat, 03 November 2023	Pertemuan refleksi dan monitoring secara online bersama UNICEF dengan agenda 1. Pemaparan progress masing-masing kluster (termasuk peminatan di dalamnya), kendala dan rencana kegiatan di minggu ke-2 dan 3 Nov, dilanjutkan masukan dari Tim UNICEF dan dosen pembimbing. 2. Jadwal pembagian rencana ngantor di UNICEF masing-masing cluster	
15.	Selasa, 07 November 2023	- Perkenalan dan meminta izin kepada pihak sekolah SMP Yapita Menyampaikan tujuan dan rencana	

		kegiatan yang akan dilakukan kepada pihak sekolah Diskusi terkait pelaksanaan kegiatan dengan pihak sekolah, seperti waktu pelaksanaan, tempat, dan lain-lain. Perkenalan dan sambutan dari kepala sekolah SMPN 30 Surabaya Menjelaskan maksud dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan intervensi MKM	
16.	Rabu, 08 November 2023	- Perkenalan mahasiswa kepada siswa/i SMP Yapita yang akan mengikuti kegiatan kampanye Pembagian pre test kepada siswa/i terkait MKM dan pubertas	
17.	Kamis, 09 November 2023	- Melakukan studi pendahuluan pada siswa-siswi untuk mengetahui karakteristik siswa dan untuk menyusun strategi penyampaian media Melakukan wawancara pada PJ UKS untuk mengetahui karakteristik siswa dan sekolah	
18.	Senin, 20 November 2023	- Melakukan kampanye kepada siswa/i yang menjadi sasaran di SMP Yapita Membagikan buku Rahasia 2 Dunia kepada siswa/i Memberikan buku Rahasia 2 Dunia kepada pihak sekolah untuk diletakkan di ruang guru, perpustakaan, dan UKS Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah	

		terkait pelaksanaan post test secara online	
19.	Selasa, 21 November 2023	Pengisian pre-test KAP terkait MKM di SD Yapita	
20.	Rabu, 22 November	- Berkantor di Unicef Mengerjakan laporan harian Melakukan office tour dan sesi tanya jawab tentang UNICEF bersama pak Arie (<i>Chief of field office</i>) Berdiskusi terkait kondisi lapangan saat melakukan program magang di sekolah beserta kendala	
21.	Kamis, 23 November 2023	Penyampaian materi terkait MKM kepada siswa/i sasaran di SD Yapita Pengisian post-test KAP terkait MKM	
22.	Jumat, 24 November 2023	- Perkenalan mahasiswa kepada siswa/siswi di SMPN 52 Surabaya Pengisian pre-test aplikasi OKY	
23.	Sabtu, 25 November 2023	Pertemuan refleksi dan monitoring ke-2 bersama UNICEF	
24.	Senin, 27 November 2023	- Perkenalan mahasiswa kepada pada siswa/siswi di MTSN 1 Surabaya Pengisian pre-test terkait manajemen kebersihan menstruasi (Buku Saku "Apa Itu Haid? dan aplikasi OKY)	

25.	Selasa, 28 November 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Perkenalan sekaligus menjelaskan tujuan dari kegiatan intervensi kepada para siswa/siswi di SMPN 30 Surabaya Pengisian pre-test (Aplikasi Oky dan Buku komik “Apa Itu Menstruasi”) <p>Membagikan buku komik tentang “Apa itu menstruasi” kepada siswa/siswi Melakukan kegiatan intervensi kampanye tentang Manajemen kebersihan menstruasi Diskusi dengan pihak sekolah terkait pembuatan grup WhatsApp untuk pengisian kuesioner <i>post-test</i>, kemudian dilanjutkan dengan sesi foto bersama</p>	
26.	Kamis, 30 November 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan intervensi Kampanye MKM di MTSN 1 Surabaya Pembagian media Buku Saku “Apa Itu Haid?” Penyampaian materi isi Buku Saku “Apa Itu Haid? Memberikan tutorial dan siswa melakukan penginstalan aplikasi OKY Games Cerdas Cermat materi isi Buku Saku “Apa Itu Haid?” 	

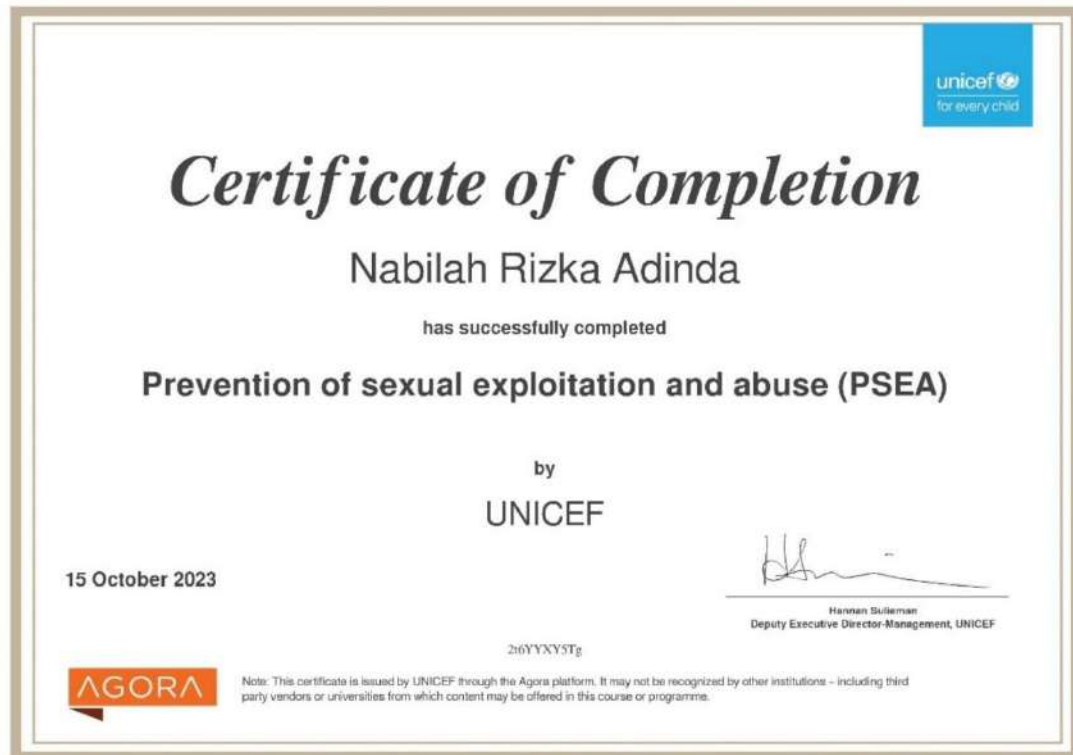
27.	Jumat, 01 Desember 2023	- Menjelaskan tutorial untuk menginstal aplikasi Oky kepada siswa, dan siswa melakukan penginstalan aplikasi OKY di SMPN 52 Surabaya Pemberian materi MKM Pengisian Post Test	
28.	Minggu-Kamis, 03-14 Desember 2023	Menyusun Laporan Akhir magang cluster	
29.	Selasa, 12 Desember 2023	Pemberian Kenang-kenangan Plakat kepada 5 sekolah dan Puskesmas Keputih serta pembagian intervensi berupa Poster Tb dan <i>menstrual kit</i>	
30.	Jumat, 15 Desember 2023	Seminar Hasil Magang bersama UNICEF Proses intervensi 2. Hasil intervensi (target, capaian termasuk dampak untuk anak-anak, kendala dan cara mengatasi) 3. Peran individu dan kerjasama tim 4. Pembelajaran dan rekomendasi	

Pembimbing Lapangan


Muhammad Afrianto
Kurniawan, S.T., M.Sc.

**Dosen Pembimbing Divisi PKIP
FKM UNAIR**


Dr. Muthmainnah, S.KM., M.Kes
NIP. 198507232010012011

Lampiran II. Sertifikat MBKM dari Instansi / Mitra

Lampiran III. Sertifikat MBKM dari Fakultas

Lampiran IV. Dokumentasi



Pelaksanaan *Pre Test* Kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM)



Pemberian kenang-kenangan kepada MTSN 1 Surabaya

